BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

a. Sejarah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

Berawal pada tahun 1991 ketika H. Mustafa Lail bermukim di daerah Arab Saudi, dan mengerjakan umrah pada awal kedatangan. H. Mustafa Lail merasakan bahwa ilmu haji sudah dipelajari sebelum keberangkatan, ternyata ketika melaksanakan umrah merasa belum memahami sebagaimana dengan tuntunan. maka H. Mustafa Lail bermukim sekaligus mengaji ke beberapa guru sekaligus belajar mengenai ilmu haji. Setiap musim haji salah satu syekh yang bernama KH. Karim Al-Banjari mengadakan manasik haji. Saat itulah H. Mustafa Lail menuntut ilmu mengenai bagaimana melaksanakan pekerjaan haji dan umrah.

Dalam 3 tahun mempelajari manasik haji H. Mustafa Lail merasakan semakin memahami mengenai bagaimana teori dan praktik tentang haji. Pada saat itu ada Kelompok Bimbingan dari Marabahan yang belum memiliki nama namun sudah berjalan. Ketika pergi Haji ia melihat bimbingan haji yang di pimpin oleh KH. Bawai Marabahan, dan beliau

setiap tahun dipercayakan oleh Departemen Agama yang berlokasi di Marabahan untuk membina jemaah Haji Marabahan.

KH. Bawai Marabahan juga mempunyai murid yang berkompeten dan berada di Mekah serta mengaji di sana. Setiap jemaah yang dibawa oleh KH. Bawai Marabahan sekitar 45 orang dalam 1 bis, murid KH. Bawai Marabahan yang bermukim di mekah yang mewakili dalam setiap bis.

Dari awal datang pertemuan umrah sampai dengan berhaji setiap 45 orang 1 pembimbing yang bermukim di Mekah Mukaramah untuk membantu. Setiap tahun sistem bimbingan KH. Bawai Marabahan sukses dalam memberikan bimbingan Haji kepada jemaah.

Ketika diberikan kepercayaan oleh Departemen Agama daerah Marabahan untuk membimbing, KH. Bawai Marabahan sukses, jemaah kompak ketika melontar, ketika di Arafah, ketika di Mina, dan kompak ketika datang mengerjakan Umrah.

Hal tersebutlah yang menjadi keinginan H. Mustafa Lail warga daerah Tabalong bercita-cita ketika pulang ke Tanah Air dapat ikut serta dalam membangun daerah agar haji dapat sukses seperti haji jemaah Marabahan.

Ketika selesai mukim dalam 3 tahun, H. Mustafa Lail kembali ke banua dan setelahnya bermukim kembali pada tahun 1999 dan masih mempelajari mengenai haji yang ada di sana. Ketika bermukim jemaah diluar daerah meminta bantuan agar dapat memberikan bimbingan mengenai Umrah, mengambil miqat, dan rukun-wajib haji lainnya.

Pada tahun tersebut H. Mustafa Lail kembali pulang ke Tanah Air agar membawa serta membimbing jemaah Balikpapan. Jemaah Balikpapan yang memberangkatkan H. Mustafa untuk berangkat membimbing mulai daerah. Jemaah yang dibimbing sekitar 2 bis dan berjumlah 88 orang.

Keberangkatan jemaah Balikpapan ternyata bertemu dengan jemaah Tabalong, namun memiliki selisih 1 jam dalam keberangkatan di penerbangan Balikpapan, dari keberangkatan sampai dengan pemulangan selalu bertemu dengan jemaah Tabalong. Ketika pengerjaan bimbingan ternyata pemerintah Tabalong melihat bagaimana kesuksesan H. Mustafa Lail melakukan bimbingan haji kepada jemaah Balikpapan.

Pemerintah Tabalong yang berkepentingan masalah haji bertatap muka dengan H.Mustafa Lail ketika hendak pulang ke Tanah Air. Saat itu H. Mustafa Lail disarankan agar tidak lagi membawa jemaah luar daerah, namun membawa jemaah daerah Tabalong.

Ketika H. Mustafa Lail pulang ke Tanah Air pada tahun 2000, mulailah dibuka Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) di daerah Tabalong, yang sekarang dirubah menjadi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU).

Pada tahun berikutnya 2001, H. Mustafa Lail diberikan izin membawa jemaah Tabalong, namun hanya berjumlah 1 bis yang berjumlah 45 orang. Pada tahun 2004 keluarlah izin berdiri kepada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) di Tabalong yang berjumlah 7 KBIH, termasuk KBIH Al-Mustafa yang sekarang sisa 1 KBIH yang bertahan.

Perkembangan jemaah dari awal didirikan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak yang bermula hanya 1 bis, kemudian berkembang menjadi 2 dan 3 bis sampai dengan 2017 puncak jemaah haji yang mengikuti bimbingan ada 4 bis.[46]

b. Visi dan Misi KBIHU Al-Mustafa

Dalam setiap organisasi diperlukan adanya visi dan misi yang akan mengantarkan kepada tujuan organisasi secara terarah. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak memiliki visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

Visi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

- Haji dan Umrah Mabrur sebagaimana dengan tuntunan

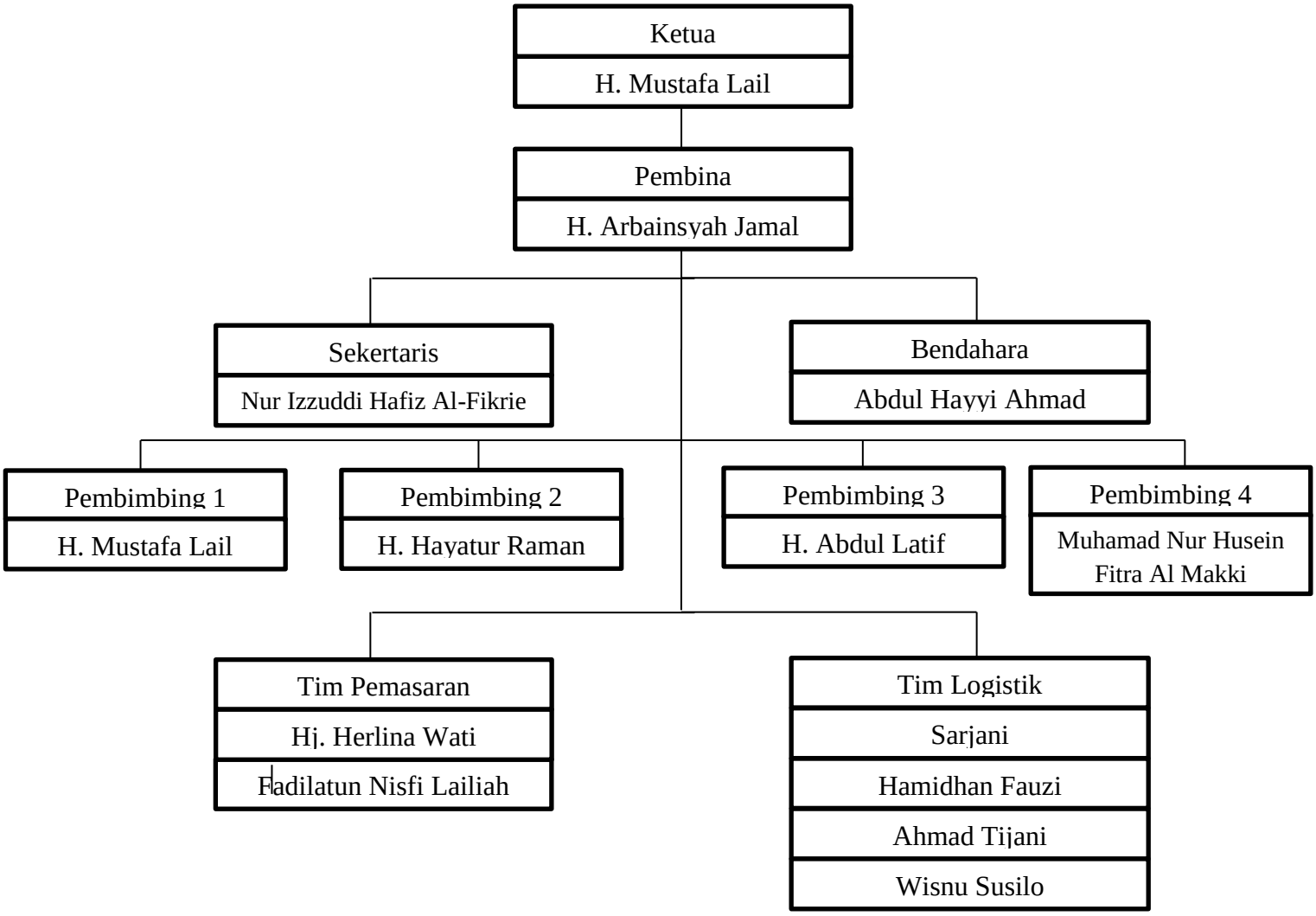
Misi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

- Membimbing jemaah haji menggunakan kaidah ilmu haji.
- Membina jemaah agar dapat mandiri dan paham.
- Memberikan materi manasik haji yang memadai.

[46] Wawancara dengan KH. Mustafa Lail pada tanggal 10 Agustus 2020

c. Struktur Organisasi KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

Agar implementasi manajemen dapat berjalan dengan baik, dibuatlah struktur kepengurusan organisasi. Struktur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk berikut :



Sumber : Data diolah, Ahmad Fadilah, 2020

2. Implementasi fungsi-fungsi Manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

Kelompok Bimbingan Ibadah haji yang ideal ialah dengan tercapainya seluruh tujuan yang telah ditetapkan. Tentunya ada menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang di terapkan. Dalam proses penyelenggaraan ibadah haji KBIHU Al-Mustafa melakukan penerapan fungsi manajemen dengan baik, sehingga KBIHU Al-Mustafa dapat berjalan secara optimal dalam mencapai tujuan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada KBIHU Al-Mustafa terlihat dari pelaksanaannya POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dari organisasi tersebut.

Setelah penulis mengadakan penelitian pada "KBIHU Al-Mustafa" sudah banyak fungsi manajemen terlaksana dengan baik walaupun ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Berikut penulis uraikan hasil penelitian di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen.

a. Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Menurut informasi yang didapatkan penulis dari hasil wawancara dengan pimpinan KBIHU Al-Mustafa selalu membuat perencanaan, karena dengan dibentuknya perencanaan membuat jalan organisasi lebih terarah. Adapun perencanan pada organisasi tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek, yaitu perencanaan yang berjangka atau pada

periode waktu yang relatif singkat. dan hal tersebut meliputi perencanan perekrutan, perencanaan bimbingan di tanah air (pra haji), perencanaan bimbingan di tanah suci (ketika berhaji), dan perencanaan bimbingan di tanah air (Pasca Haji). Adapun Perencanaan jangka panjang, yaitu perencanaan yang memiliki jangka periode waktu yang lama seperti 5 sampai 10 tahun seperti menguasai pasar dengan menjadikan KBIHU yang berkualitas dalam pemberian pelayanan.

1) Perekrutan calon Jemaah Haji

Dalam melakukan perekrutan jemaah itu tidaklah bisa dikatakan mudah, dengan melakukan perekrutan calon jemaah haji pengurus KBIHU Al-mustafa berencana mengambil keuntungan dari hasil pelayanan untuk mendapatkan jemaah atau secara langsung. Secara tidak langsung jemaah mempromosikan dari mulut ke mulut, hal tersebut dikarenakan kepuasan jemaah dengan bimbingan yang diberikan oleh KBIHU Al-Mustafa.[47]

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh KBIHU Al-Mustafa ialah :

a) Konsultasi dengan pimpinan
b) Menetapkan lokasi
c) Pendekatan dengan jemaah bimbingan yang satu lokasi
d) Evaluasi

[47] Wawancara dengan KH. Mustafa Lail, pada tanggal 19 Agustus 2020

KBIHU Al-Mustafa berencana melakukan pendekatan dengan seluruh jemaah dengan maksimal dari awal perekrutan sampai dengan bimbingan pasca haji, sehingga dapat mengoptimalkan fungsi tim pemasar dalam mencari jemaah.

Bentuk perekrutan KBIHU Al-Mustafa tidak menggunakan brosur ataupun pamflet, namun dengan mengandalkan tim pemasaran beserta dengan memberikan pelayanan maksimal kepada jemaah bimbingan KBIHU Al-Mustafa dapat dengan mudah menarik jemaah lainnya.

Apabila ada permasalahan dalam perekrutan atau tidak sesuai dengan perkiraan, KBIHU Al-Mustafa mengadakan evaluasi dalam bentuk musyawarah agar kegiatan rekrut dapat berjalan dengan lancar kembali.

2) Bimbingan di Tanah Air (Pra Haji)

Dalam melaksanakan bimbingan di Tanah Air KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak menyusun tim dalam penyelenggaraan yaitu tim pelaksana teknis dan tim penyampaian materi. Tim pelaksana teknis bertugas untuk menyiapkan segala kebutuhan-kebutuhan yang bersifat teknis, seperti konsumsi, pengeras suara, serta mempersiapkan segala kebutuhan lainnya ketika bimbingan berlangsung. Sedangkan tim penyampaian materi bertugas untuk merancang jadwal bimbingan manasik haji yang di dalamnya meliputi materi yang akan disampaikan.

Bimbingan KBIHU AL-Mustafa memiliki pembicara di bidang-bidang tertentu setiap bimbingan manasik, di antaranya ialah mengenai seputar sejarah, fikih, bidang pengalaman atau haji dan bidang bahasa Arab.

Dengan adanya dua tim tersebut diharapkan bimbingan ibadah haji dapat berjalan secara lancar, serta para jemaah haji mudah dan mampu mengamalkan dari hasil bimbingan tersebut.

Namun di Indonesia bahkan seluruh Negara sedang mengalami masa pandemi Covid-19 sehingga segala aktivitas haji menjadi terhambat, salah satunya Haji pada 2020 keberangkatannya ditunda, jemaah haji pada tahun 2021 ke atas mendapat tambahan jangka tunggu, serta pada kegiatan bimbingan manasik haji tidak diperbolehkan mengumpulkan orang banyak mengikuti sesuai arahan pemerintah Indonesia.

Saat ini pada KBIHU Al-Mustafa memiliki 8 orang jemaah tambahan yang dapat mengikuti manasik yang diadakan setengah bulan sekali pada hari sabtu. Adapun Jemaah haji yang gagal berangkat pada tahun 2020 berjumlah 137 orang sudah selesai mengikuti program manasik sampai selesai, namun teruntuk kegiatan bimbingan manasik rencananya tetap diulang kembali, namun dalam keadaan pandemi Covid-19 pemerintah Tabalong tidak memperbolehkan adanya kegiatan berkerumun atau mengumpulkan orang banyak.

Kemungkinan kegiatan manasik secara normal akan kembali diperbolehkan apabila pemerintah sudah memberikan izin terkait aktivitas manasik haji.

Table 4.1 Kurikulum Manasik Haji Di Tanah Air

NO.	Materi	Pokok Bahasan	Pembimbing	Metode
1.	Pengenalan program manasik haji	• Sekilas sejarah, tugas fungsi, visi, misi dan tujuan bimbingan • Program pelaksanaan bimbingan manasik • Kesepakatan dari pihak KBIHU dengan calon jemaah haji.	H. Mustafa Lail H. Mujibburahman H. Abdul Latif	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
2.	Pengenalan adab dan sikap di tanah suci Mekkah dan madinah	• Akhlak ketika berada di Mekkah dan madinah • Niat bulat karena Allah SWT	H. Mustafa Lail H. Mujibburahman H. Abdul Latif	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
3.	Bimbingan Haji dan Umrah	• Pekerjaan Haji dan Umrah • Rukun-rukun Haji dan Umrah • Sunat-sunat Haji dan Umrah	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
	Fikih	• Dua kalimat syahadat • Islam	H. Mujibburahman	
4.	Mengenal Haji	• Haji Ifrad • Haji Tamatu • Haji Qiran	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi

NO.	Materi	Pokok Bahasan	Pembimbing	Metode
	Fiqih	• Bersuci • Istinja • Wudu	H. Mujibburahman	
5.	Ihram	• Niat Ihram • Cara Berpakaian • Haram atas orang yang berihram	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
	Fiqih	• Tayamum	H. Mujibburahman	
6.	Praktik Ihram	• Cara berpakaian ihram, niat, larangan-larangan berihram	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
	Fikih	• Praktik Tayamum	H. Mujibburahman	
7.	Tawaf	• Pengertian Tawaf • Hal-hal wajib dalam melaksanakan tawaf • Larangan saat melakukan tawaf	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
	Fikih	• Mandi Wajib • Macam-macam air • Pembagian air	H. Mujibburahman	
8.	Praktik Tawaf dan Sai	• Hal-hal yang dilakukan saat Tawaf • Syarat-syarat mengerjakan Sai • Hal-hal wajib dalam sai	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi

NO.	Materi	Pokok Bahasan	Pembimbing	Metode
	Fikih	• Najis Besar • Najis Kecil	H. Mujibburahman	
9.	Miqat	• Mengenal miqat • Tempat-tempat miqat di tempat tertentu	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
	Fikih	• Nifas	H. Mujibburahman	
10.	Pekerjaan haji	• Mengenal waktu pekerjaan haji • Niat Haji • Berangkat ke Arafah • Cara-cara	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
	Fiqih	• mengerjakan Shalat Fardu	H. Mujibburahman	
11.	Wukuf	• Mengenal Hukum wukuf • Doa yang dibaca saat wukuf • Hal yang boleh	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
	Fikih	• dilakukan dan tidak boleh saat wukuf • Cara-cara mengerjakan Salat Fardu	H. Mujibburahman	

NO.	Materi	Pokok Bahasan	Pembimbing	Metode
12.	Muzdalifah	• Mengenal Muzdalifah • Doa yang dibaca saat di Muzdalifah • Hal-hal yang boleh dan tidak boleh saat di Muzdalifah	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
	Fikih	• Lafaz-lafaz bacaan Shalat	H. Mujibburahman	
13.	Mabit Mina dan Muzdalifah	• Mengambil batu di Muzdalifah 7 biji • Hal boleh dilakukan dan tidak boleh saat di Mina	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
	Fikih	• Tayamum	H. Mujibburahman	
14.	Jumrah	• Mengenal jumrah • Syarat-syarat melempar jumrah	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
	Fikih	• Salat Jamak	H. Mujibburahman	
15.	Dam	• Pengenalan dam • Syarat Dam • Hukum Dam	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
	Fikih	• Zakat	H. Mujibburahman	

NO.	Materi	Pokok Bahasan	Pembimbing	Metode
16.	Ihram	• Niat Ihram • Cara berpakaian • Haram atas orang yang berihram	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
	Fikih	• Doa-doa	H. Mujibburahman	
17.	Tawaf	• Pengertian tawaf • Hal-hal wajib dalam melaksanakan tawaf • Larangan saat melakukan tawaf	H. Mustafa Lail H. Mujibburahman	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
18.	Praktik ihram, tawaf, sai	• Hal-hal yang dilakukan saat ihram, tawaf, sai • Syarat-syarat mengerjakan ihram, tawaf, sai	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
	Fikih	• Ziarah	H. Mujibburahman	
19.	Ziarah	• Adab ziarah • Tempat-tempat berziarah	H. Mustafa Lail	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi
	Fikih	• Mazhab	H. Mujibburahman	
20.	Praktik pekerjaan Haji dan umrah	• Ihram, tawaf, sai • Wukuf, mabit • Lempar jumrah • Niat-niatnya	H. Mustafa Lail H. Mujibburahman H. Abdul Latif	Ceramah, Tanya jawab dan diskusi

Sumber : data dari dokumen KBIHU Al-Mustafa

Dalam daftar tersebut terdapat pokok bahasan hal-hal yang harus dilakukan ketika berhaji, yang bertujuan agar jemaah haji dapat mandiri dan dapat melakukan pelaksanaan haji dengan maksimal

Pada formulir kesepakatan, disebutkan bahwa dalam 2 kali teori ada 1 kali praktik yang mana di praktik tersebut jemaah diwajibkan sampai mandiri dan memahami gerakan ataupun lafaz yang diucapkan sehingga jemaah haji dapat mandiri. Adapun jumlah bimbingan Manasik haji dan Umrah ialah 20 kali pertemuan, beserta tambahan 10 kali pertemuan membahas hal penting lainnya, sehingga jumlah pertemuannya menjadi 30 kali pertemuan.

Dalam Bimbingan di Tanah Air pada KBIHU Al-Mustafa tidak hanya berupa ilmu haji dan umrah, namun terdapat beberapa informasi mengenai kesehatan 3 kali dan informasi umum 4 kali, karena jemaah juga perlu memahami bagaimana kondisi yang sering terjadi di Arab Saudi, terlebih saat sekarang pandemi Virus Corona yang belum menghilang dan dapat membahayakan seluruh orang tanpa memandang batas usia.

Terdapat juga pada formulir kesepakatan bahwa atribut yang didapatkan apabila mengikuti Bimbingan Manasik Haji dan Umrah

pada KBIHU Al-Mustafa ialah mendapatkan buku fikih, buku bimbingan manasik dan buku bahasa Arab.[48]

3) Bimbingan di Tanah Suci

Bimbingan Haji KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak tidak hanya didapatkan di Tanah Air, namun sampai dengan ke Tanah Suci Mekah. KBIHU Al-Mustafa merencanakan agar jemaah haji mendapat bimbingan tambahan dari orang yang bermukim di Arab Saudi.

Adanya tambahan pembimbing di Negara Arab Saudi akan memaksimalkan segala kegiatan di Mekah dan Madinah. Setiap tahun bimbingan pelaksanaan haji selalu memiliki masalah yang berbeda beda, sehingga dengan adanya tambahan pembimbing yang berasal di Arab Saudi dapat mengurangi beberapa permasalahan jamah ketika berhaji.[49]

4) Bimbingan di Tanah Air (Pasca Haji)

Dalam KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak tidak terhenti memberikan bimbingan kepada jemaah haji melainkan juga memberikan bimbingan juga setelah jemaah selesai melaksanakan haji, yaitu dengan membuat ikatan persatuan untuk memelihara kemabruran haji salah satunya, seperti arisan dan Perkumpulan Haji Tabalong (PHIT).[50]

[48] Arsip Dokumen KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

[50] Wawancara dengan Pemimpin KBIH A-Mustafa, tanggal 19 Agustus 2020

b. Penerapan Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dari manajemen, Pada tahap ini pengorganisasian sebagai sebuah pengelompokan individu dan pembagian tugas kepada individu sehingga dapat mencapai organisasi yang terarah dan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak telah menerapkan pengorganisasian mulai dari awal terbentuknya organisasi, dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang jelas dalam kepengurusan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak, Selain itu ada pembagian uraian pekerjaan (*jobdisk*) kepada masing-masing pengurus sehingga dengan adanya struktur organisasi serta uraian pekerjaan dapat memudahkan segala aktivitas pada KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak dan dapat terus terarah.

Susunan Kepengurusan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

1. Bidang Kepala Pengurus KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

   Pembina : H. Arbainsyah Jamal

   Ketua : H. Mustafa Lail

2. Bidang Tata Usaha

   Sekertaris : Nur Izuddi Hafiz Al-Fikrie

   Bendahara : Abdul Hayyi Ahmad Nasrullah

3. Bidang pembimbing

Pembimbing 1 : H. Mustafa Lail

Pembimbing 2 : H. Hayatul Rahman

Pembimbing 3 : H. Abdul Latif

Pembimbing 4 : Muhamad Nur Husein Fitra Al Makki

4. Bidang Marketing

   Marketing 1 : Hj. Herlinawati

   Marketing 2 : Fadila S. Pd

5. Bidang Kesehatan

   Kesehatan 1 : Hj. Mukarramah A.mg

   Kesehatan 2 : Wisnu Susilo

6. Bidang Perlengkapan

   Staff 1 : Syarjani

   Staff 2 : Hamidhan Fauzi

   Staff 3 : Ahmad Tijani

   Staff 4 : Hadad Ali

Pengorganisasian dapat memberikan kemudahan perumusan, garis kewenangan dan tanggung jawab, penetapan sumber daya manusia yang tepat dan sesuai dengan profesinya sehingga dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian, KBIHU Al-Mustafa mempunyai tahapan-tahapan, diantaranya ialah :

1) Penentuan Kegiatan

Pemimpin Kelompok Bimbingan Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak melakukan perumusan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam mencapai tujuan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak.

2) Pembagian Tugas

Pembagian tugas adalah mengelompokkan tugas-tugas yang sejenis atau memiliki hubungan erat antar satu dengan lainnya. Pembagian tugas sangat penting dikarenakan setiap orang mempunyai kemampuan, kecakapan dan pengalaman berbeda, sehingga mengharuskan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak memberikan pembagian tugas yang berbeda, terlebih pada pembimbing manasik haji. Pembimbing manasik haji memiliki penyampaian tema materi yang berbeda-beda, hal tersebut dilakukan agar dapat menunjang kualitas haji sekaligus memberikan pengetahuan kepada jemaah haji.

3) Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian wewenang dapat diartikan sebagai pemberian yaitu proses penyerahan tugas, wewenang atau tanggung jawab di organisasi dari pemimpin ke seseorang. Delegasi wewenang pada KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak yaitu pemimpin KBIHU Al-Mustafa menyerahkan kepada bagian unit yang ada dalam KBIHU Al-Mustafa. Dalam hal ini Bidang Tata Usaha, Bidang Pembimbing, Bidang Marketing, Bidang Kesehatan dan Bidang

Perlengkapan, bertanggung jawab melaksanakan kegiatan dan menjalankan tugas sesuai dengan jabatan dan wewenang dan tugas yang dimiliki. Dengan adanya pendelegasian wewenang kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan.

Menurut penulis pengorganisasian yang dilakukan oleh pemimpin KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak telah menerapkan fungsi organisasi dari awal terbentuknya, hal tersebut terbukti dengan adanya struktur organisasi yang jelas dalam kepengurusan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak. Selain itu, adanya pembagian *Job Description* kepada seluruh pengurus dalam setiap pelaksanaan bimbingan manasik haji, sehingga dapat melaksanakan tugas dan bertanggung jawab mengenai tugas yang diberikan. [51]

c. fungsi penggerakan (*Actuacting*)

Setelah pemimpin KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak melakukan pembagian tugas dan wewenang maka tindakan selanjutnya adalah menggerakkan seluruh pelaksana untuk menjalankan tugas yang dipercayakan, yaitu penggabungan usaha-usaha dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugasnya dapat memenuhi tujuan secara pribadi dan organisasi. Adapun penerapan fungsi penggerakan pada KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak adalah sebagai berikut :

1) Penerapan Perekrutan Calon Jemaah Haji

[51] Wawancara dengan pembimbing KBIH Al-Mustafa, Muhamad Nur Husein Fitra, pada tanggal 09 Oktober 2020

Perekrutan calon jemaah haji dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak dengan cara mempromosikan secara langsung kepada jemaah yang sedang berlangsung, yaitu pembimbing tanah air meminta agar jemaah haji mengajak jemaah haji yang lainnya terutama kerabat dan teman untuk menyampaikan bagaimana pelayanan dari KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak.

Hal terpenting yang menunjang proses perekrutan calon jemaah haji ialah dari tim pemasaran yang bergerak dan melakukan pendekatan bagus kepada jemaah bimbingan. Kemudian tim pemasaran melakukan pendekatan kepada tetangga serta kerabat dari jemaah bimbingan. Proses perekrutan tersebut dilakukan ketika proses bimbingan di Tanah Air sedang berlangsung dan ketika pasca haji.

Adapun lokasinya merupakan tempat yang berbeda-beda, namun yang di utamakan ialah memperluas lokasi dari target yang sudah dicapai. Ketika proses perekrutan satu lokasi berhasil, maka tim perekrut melanjutkan ke lokasi selanjutnya.

Dari penerapan perekrutan calon jemaah haji yang dilakukan oleh pengurus membuahkan hasil yang bagus, sebagaimana dalam lampiran terkait data jumlah jemaah haji bimbingan KBIH Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak pada tahun 2020.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa yang mengikuti bimbingan Manasik Haji pada KBIHU Al-Mustafa Kecamatan

Murung Pudak tidak hanya pada perkotaan, namun banyak juga terdapat jemaah yang jauh dari pusat kota yang mengikuti bimbingan. KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak tidak menggunakan brosur ataupun pamflet atau promosi lewat web, namun hanya menggunakan promosi dari mulut ke mulut.

Selain itu, pengalaman dari alumni bimbingan manasik haji di KBIHU Al-Mustafa, secara tidak langsung mempermudah promosi untuk menarik jemaah lainnya untuk mengikuti bimbingan manasik haji pada KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak.

Nilai jual lain, ialah KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak memberikan pelayanan yang bagus, yaitu dengan memerhatikan jemaah yang memiliki permasalahan dengan menanyakan individu jemaah, terutama jemaah haji yang lanjut usia. Karena kebanyakan permasalahan itu terdapat pada seseorang yang sudah tua.

Dengan memberikan pelayanan maksimal membuat jemaah nyaman, hal tersebut secara tidak langsung merupakan bentuk promosi dalam menarik jemaah yang lain untuk mengikuti bimbingan manasik pada KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak.

2) Penerapan Bimbingan di Tanah Air

Kegiatan selanjutnya setelah penerapan rekrut jemaah ialah penyelenggaraan bimbingan manasik haji, sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa penyelenggara program bimbingan manasik haji

terbagi menjadi dua, yang pertama penyelenggara yang bertugas di bagian teknis yaitu panitia yang memiliki tugas untuk menyiapkan berbagai untuk menyiapkan tempat dan fasilitas guna menyampaikan manasik bimbingan haji. Tim penyelenggara bagian teknis salah satu penunjang besar dalam kegiatan bimbingan manasik haji, mereka berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan jemaah ketika proses bimbingan ibadah haji, karena dengan kenyamanan dan fasilitas yang tersedia jemaah akan mudah memahami serta mempraktekkan penyampaian pembimbing. Sehubungan dengan hal tersebut maka langkah pertama yang dilakukan tim penyelenggara teknis adalah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sesuai dengan isi materi, kemudian menyiapkan tempat yang membuat jemaah haji merasakan nyaman dan rileks.

Sedangkan tim penyampaian materi bimbingan manasik haji, tim ini juga tidak kalah penting dari tim penyelenggara teknis, Karena ini menyangkut hal-hal pokok dan inti dari bimbingan manasik, yang mana di dalamnya ada amalan-amalan yang harus dijalankan jemaah ketika dalam keadaan berhaji kelak, mulai dari rukun haji, syarat haji, sunah haji, pendidikan bahasa Arab pasaran dan masalah kesehatan, untuk itu materi-materi yang disampaikan harus sesuai dengan hal tersebut. Adapun dalam bimbingan KBIHU AL-Mustafa memiliki pengisi materi di bidang-bidang tertentu setiap bimbingan manasik, di

antaranya ialah mengenai seputar sejarah, fiqih, bidang pengalaman atau haji dan bidang bahasa Arab.

Sistem Bimbingan yang diberikan oleh KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak ialah menyamaratakan status seluruh jemaah atau tidak adanya klasifikasi jemaah, tidak memandang latar belakang pendidikan dan perbedaan usia. Meski demikian proses bimbingan Manasik berjalan dengan lancar, dan apabila ada yang tidak paham jemaah mengenai materi atau hal lainnya yang berkaitan pelaksanaan atau amalan haji maka jemaah diperbolehkan bertanya sampai dapat benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikan dengan benar.

Adapun jadwal pelaksanaan bimbingan manasik haji KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak saat ini hanya dua minggu sekali, hal tersebut dikarenakan belum ada tanda hilangnya virus Corona, sehingga pemerintah kota Tanjung melarang adanya kegiatan perkumpulan orang banyak. Meskipun demikian pembimbing tetap menjalankan tugasnya dengan maksimal dalam melakukan bimbingan kepada jemaah haji dan juga pembimbing juga akan memberikan materi yang sesuai. Akan tetapi kemungkinan jadwal bimbingan manasik haji dapat berubah tergantung situasi dan kondisi.

3) Penerapan bimbingan di Arab Saudi

Ketika jemaah telah memasuki tanah suci, maka pengurus yang bertugas sebagai pembimbing dan pembina manasik haji melakukan

pendampingan dan pembinaan kepada jemaah, serta terus memantau aktivitas haji, sehingga apabila jemaah haji ada melakukan kesalahan pada rukun, wajib dan sunah haji pengurus membantu membenarkan bagaimana pengerjaan yang semestinya. Selain dari itu, pembimbing juga harus memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan jemaah haji pada penyelenggaraan haji, itu semua agar jemaah haji KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak merasakan kepuasan dengan pelayanan bimbingan yang diberikan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak.

Dalam bimbingan yang diberikan oleh KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak ditanah suci terdapat bimbingan:

a) Umrah : 3 kali
b) Tawaf : 3 kali
c) Sai : 3 kali
d) Wukuf : 1 kali
e) Mabit di Muzdalifah : 1 kali
f) Mabit di Mina : 3 kali
g) Lontar jumrah : 4 kali
h) Qurban/dam : 1 kali
i) Ziarah : 5 kali
j) Tawaf Wada : 1 kali[52]

[52] Dokumen KBIHU Al-Mustafa

Dengan adanya pengulangan kegiatan haji seperti tawaf jemaah haji akan maksimal mendapatkan haji yang mabrur. Hal tersebut menjadi perhatian KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak dikarenakan kebanyakan permasalahan jemaah ketika berhaji terdapat pada pelaksanaan rukun dan wajib haji.

4) Aplikasi Bimbingan di Tanah Air (Pasca Haji)

Ketika jemaah haji tiba di Tanah Air, proses bimbingan tetap berlanjut meskipun haji sudah berakhir. Hal tersebut dikarenakan KBIHU Al-mustafa menginginkan jemaah dapat memelihara haji. Dengan alasan demikian diadakan perkumpulan alumni jemaah haji yang mengikuti pada bimbingan manasik dari tahun 2007 sampai dengan sekarang di KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak yang diadakan setiap dua minggu sekali di majelis H. Mustafa Lail

Selain itu, beberapa jemaah alumni dari bimbingan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak juga membentuk perkumpulan alumni satu angkatan seperti perkumpulan haji Tabalong 2015, perkumpulan haji Tabalong 2017 dan perkumpulan haji Tabalong 2018. Serta mengadakan arisan pada setiap bulan sekali, sekaligus pengisian ceramah dari KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak mengenai pemeliharaan haji. Adanya perkumpulan tersebut dikarenakan alumni jemaah haji ingin menjaga ikatan dengan jemaah satu angkatan sekaligus menjadikan tempat agar pahala haji dapat terpelihara

Pada bulan tertentu seperti bulan maulid, KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak mengadakan pengajian maulid, atau bulan rajab maka mengadakan pengajian yang bersangkutan dengan materi manasik haji, yaitu tidak luput dari sejarah Nabi Muhammad Saw.

d. Penerapan Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pelayanan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak dapat berkembang dikarenakan para pembimbing memberikan perhatian yang serius kepada jemaah. Salah satunya bentuk perhatian KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak kepada jemaah ialah dengan mengawasi aktivitas jemaah. Dalam melaksanakan pengawasan, KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak terbagi empat bagian.

Pertama, pengawasan pada saat pasca perekrutan calon jemaah bimbingan haji, KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak selalu melakukan koordinasi dan evaluasi kepada pengurus maupun kepada seluruh pihak yang terkait dalam proses perekrutan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk melihat apakah perekrutan yang terlaksana sesuai dengan yang diinginkan atau tidak, evaluasi tersebut dilakukan dengan cara musyawarah dan diskusi bersama.

Kedua, KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak melakukan pengawasan pada saat pelaksanaan bimbingan, baik di Tanah Air, maupun di Tanah Suci. Pengawasan tersebut dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang kepuasan jemaah bimbingan pada KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak. Adanya kuesioner tersebut bertujuan untuk

mengetahui bagaimana bimbingan dan pelayanan yang diberikan oleh KBIHU Al-Mustafa kecamatan Murung Pudak dan jemaah dapat memberi tahu bentuk pelayanan yang menurutnya perlu diperhatikan ataupun berbagai masukan saran dan kritik. Bagi KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak berbagai saran dan kritik merupakan bentuk tugas agar pada periode haji berikutnya dapat lebih memaksimalkan pelayanan kepada jemaah haji.

Ketiga, selama proses ibadah haji berlangsung. Dalam hal ini pembimbing dan Pembina selalu melakukan koordinasi dan evaluasi setiap saat, ada dua bentuk evaluasi dan koordinasi yang dilakukan yaitu evaluasi dan koordinasi internal antara pembimbing dan pembina dan evaluasi dan koordinasi antara pembimbing dan Pembina dengan jemaah haji. Itu semua dilakukan agar permasalahan yang dialami oleh jemaah haji dapat segera terselesaikan tanpa harus mengganggu proses pelaksanaan ibadah haji.

Pelaksanaan rukun haji menjadi perkara yang paling dominan dan yang sangat diperhatikan kepada jemaah terutama pada ketika tawaf. Ketika bimbingan di Tanah Suci berlangsung terkadang ada jemaah terpisah dengan rombongan bimbingan karena uzur atau berdesakan dengan jemaah lain. KBIHU melakukan pengawasan dengan menanyakan kembali kepada individu seluruh jemaah terkait pelaksanaannya, apabila jemaah haji mengatakan belum atau ada memiliki kendala maka pembimbing KBIHU yang kembali membimbing jemaah. Bagi KBIHU Al-Mustafa

Kecamatan Murung Pudak Kegiatan mengawasi jemaah tersebut termasuk dalam kemajuan melayani jemaah haji.

Keempat, evaluasi di Tanah Air pasca pelaksanaan haji. Evaluasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dalam proses penyelenggaraan ibadah haji, dengan harapan mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal dari sebelumnya.

Dalam melaksanakan pengawasan, KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak memberikan 4 poin penting dalam pelaksanaannya, ialah:

1) ***Memberikan perhatian***, agar KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak dapat terus maju ialah dengan cara memberikan perhatian kepada jemaah, sehingga jemaah merasakan kenyamanan dan tidak merasakan keresahan. Meskipun jemaah telah diberikan bimbingan praktik yang bisa membuat jemaah mandiri, namun dalam setiap haji pasti memiliki permasalahan. Pembimbing berperan penting apabila jemaah memiliki permasalahan apapun. Dengan adanya perhatian dari pembimbing akan menciptakan penilaian yang bagus serta menciptakan kualitas pelayanan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak di mata para jemaah, sehingga dengan penilaian yang bagus akan menarik kembali jemaah yang lain.
2) ***Silaturahmi kepada Jemaah***, Ketika keseharian baik di tanah air ataupun sudah berangkat, maka memerhatikan jemaah dengan cara silaturahmi kepada jemaah menanyakan terkait permasalahan jemaah.

Hal tersebut juga menumbuhkan kemajuan kepada KBIHU dikarenakan tingkat kepeduliannya yang tinggi kepada para jemaah

3) ***Mengutamakan Lansia***, Pengawasan kepada jemaah lanjut usia (lansia), yang mana harus memberikan perhatian lebih kepada jemaah haji yang lebih berumur, Karen biasanya kebanyakan permasalahan terdapat pada lansia sehingga memberikan pengawasan dan perhatian terlebih kepada jemaah.
4) ***Musyawarah***, Setiap tahun pasti ada problem haji, solusinya pembimbing KBIHU melakukan tukar pendapat kepada jemaah haji. Seperti sebuah penyakit yang diluar pengetahuan pembimbing, dan kemungkinan ada juga jemaah yang berpengalaman dan membidangi terkait masalah tersebut. Dengan adanya tukar pendapat tidak akan ada menuduh satu sama lain.[53]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

Pelaksanaan bimbingan haji pada KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan, meskipun demikian bimbingan haji pada KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah:

[53] Wawancara dengan Pemimpin KBIH A-Mustafa, tanggal 19 Agustus 2020

a. Faktor Pendukung Bimbingan Haji pada KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

1) KBIHU Al-Mustafa memiliki pembimbing yang berkompeten dan berpengalaman dalam membimbing jemaah haji.
2) KBIHU Al-Mustafa memiliki fasilitas indoor yang memadai.
3) Adanya kerja sama KBIHU Al-Mustafa dengan tenaga kesehatan.
4) KBIHU Al-Mustafa memiliki tempat yang strategis.
5) Memberikan bimbingan ketika selesai berhaji.
6) Memprioritaskan jemaah yang rentan termasuk kategori lanjut usia ketika haji berlangsung.
7) Memiliki pendukung kuat, ayah dari H. Mustafa Lail yaitu H. Arbainsyah Jamal

b. Faktor Penghambat Bimbingan haji pada KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

1) Kurangnya kesadaran dari jemaah terhadap pentingnya semua materi bimbingan haji.
2) Kurangnya fasilitas outdoor ketika praktik lapangan.
3) Tidak memiliki cabang organisasi untuk pelaksanaan bimbingan manasik haji.
4) Tidak adanya pertemuan tambahan atau jadwal khusus kepada jemaah haji yang tertinggal pertemuan.

B. Pembahasan

1. Analisis Fungsi Perencanaan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang pertama, karena sebelum adanya pengorganisasian dan penggerakan harus memiliki perencanaan, tanpa adanya perencanaan maka organisasi tentunya tidak pula memiliki tujuan.

Menurut George R. Terry, perencanaan merupakan proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan di kejar selama suatu jangka waktu yang akan dating dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.[54]

Dalam proses penyelenggaraan manasik ibadah haji KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik, karena KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak menginginkan organisasi dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan secara optimal. Penerapan fungsi manajemen yang pertama kali diterapkan oleh KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak ialah perencanaan, karena perencanaan merupakan fungsi manajemen yang esensial, selain itu perencanaan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan organisasi.

Setiap kegiatan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu, karena dibuatnya perencanaan memudahkan dalam menjalankan organisasi. Adapun perencanaan yang dibuat KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak adalah perencanaan perekrutan, perencanaan bimbingan di Tanah Air (pra haji), perencanaan

[54] George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 43

bimbingan di Tanah Suci (pelaksanaan haji), perencanan bimbingan di Tanah Air (pasca haji).

Sebelum melakukan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, kepala organisasi / manajer harus memiliki tujuan yang jelas. Dalam perencanaan manajer memutuskan apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, kapan dan bagaimana melakukannya, jadi perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, siapa, kapan, dan bagaimana.

KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak dalam perencanaan selalu mempertimbangkan kebutuhan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, dalam proses perekrutan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak membuat perencanaan dengan membuat perencanaan dengan menentukan siapa yang akan melakukan perekrutan, kapan perekrutan dimulai, dan bagaimana perekrutan dilakukan, serta program apa yang dapat menarik minat jemaah haji agar mengikuti bimbingan di KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak. Perencanaan tersebut dibuat dengan situasi dan kondisi calon jemaah haji, selain itu perencanaan yang bagus akan mempermudah pengurus dalam melaksanakan dan menjalankan tugas organisasi.

Dalam pelaksanaan bimbingan di tanah air (pra haji), di tanah suci (pelaksanaan haji), perencanaan bimbingan di tanah air (pasca haji) KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak juga menerapkan fungsi perencanaan, diantaranya terkait materi yang diberikan, siapa yang menyampaikan materi, materi yang akan disampaikan, dan yang harus dilakukan pembimbing ketika

praktik di tanah Air dan di Tanah Suci, semua itu telah direncanakan dengan baik, sesuai situasi dan kondisi jemaah yang ada, karena semua menyangkut dapat diterima atau tidaknya materi oleh jemaah dan sebagai bekal jemaah haji mencapai kesempurnaan dalam menjalankan ibadah haji.

Jadi, dalam pelaksanaannya KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak telah menerapkan fungsi perencanaan dengan baik, sesuai dengan yang dikemukakan oleh George R. Terry, meskipun dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, karena kondisi KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi jemaah bimbingannya.

2. Analisis Penerapan Fungsi Pengorganisasian Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua, yang dijalankan setelah tujuan dan rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan cara menjalankan dan mengembangkan organisasi agar dapat bisa mengimplementasikan berbagai program yang telah direncanakan.

Menurut Terry, pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku yang efektif antar orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama secara efisien dan mencapai keputusan pribadi dalam mengadakan tugas-tugas di bawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai tujuan.[55]

[55] Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen,* (Semarang: Rafi Sarana Prakasa, 2011), hal. 39

Penerapan fungsi pengorganisasian pada KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang jelas dalam kepengurusan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak dari mulai terbentuknya organisasi. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas tersebut dapat memudahkan pengurus KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Selain itu adanya pengorganisasian di KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak diharapkan tidak ada ketimpangan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari para pembimbing dan pengurus serta jamah haji yang mengikuti bimbingan di KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak dalam pelaksanaan bimbingan ibadah haji.

Dalam pelaksanaannya, KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak mampu menerapkan fungsi pengorganisasian dengan baik, itu terbukti mulai dari proses perekrutan jemaah semuanya berjalan dengan lancar, selain itu dalam proses bimbingan baik di Tanah Air (pra haji), bimbingan di Tanah Suci (pelaksanaan ibadah haji), dan bimbingan di Tanah Air (pasca haji), semuanya dapat berjalan lancar sesuai dengan *job description* masing-masing pegawai, dan tidak ada timpang tindih, semua pengurus mampu bekerja sama dengan baik, demi terwujudnya bimbingan ibadah haji yang efektif dan efisien.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak telah menerapkan fungsi pengorganisasian sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Terry. Seluruh pengurus KBIHU Al-Mustafa Kecamatan

Murung Pudak mampu bekerja sama dan mampu melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan *job description* dengan baik.

3. Analisis Implementasi Fungsi Penggerakan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

Penggerakan (*Actuacting*) merupakan fungsi manajemen yang ketiga, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian memang bersifat penting, tetapi tanpa penggerakan tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai implementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan diorganisasi. Untuk itu perlu adanya tindakan pengerakkan atau *action* oleh seorang manajer.

Menurut George R. Terry penggerakan adalah mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian rupa, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan memenuhi tujuan-tujuan-tujuan individual dan kelompok[56]

Sebuah perencanaan tidak akan tercapai tanpa adanya implementasi. Oleh karena itu, ketika sebuah organisasi menginginkan hasil yang maksimal perlu adanya implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan, dalam hal ini diperlukan tindakan dari seorang pemimpin untuk mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan dalam sebuah organisasi, sehingga apa yang menjadi tujuan akan benar-benar tercapai.

[56] George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 181

Demi terpenuhinya program-program yang telah direncanakan bersama, seluruh pengurus KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan. Di mulai dari perekrutan, dari perencanan yang telah dibuat perekrutan melibatkan jemaah bimbingan manasik haji KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak.

Meskipun KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak menggunakan perekrutan secara promosi dari mulut ke mulut, namun terbilang lebih efektif dan efisien dalam menarik jemaah haji, hal tersebut dikarenakan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak memiliki kelebihan dalam membuat alumni bimbingan jemaah haji merasakan kenyamanan dan kepuasan terhadap bimbingan yang diberikan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak sehingga secara tidak langsung jemaah membantu dalam perekrutan. Meski demikian tim perekrutan atau pemasaran tetap berjalan tanpa mengandalkan promosi secara brosur atau pamflet, terbukti jemaah yang mengikuti bimbingan di KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Dalam pelaksanaan bimbingan di tanah air (pra haji) dan di Tanah Suci (pelaksanaan haji) dan di Tanah Air (pasca haji) semuanya berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanan yang telah dibuat. Semuanya berjalan sesuai dengan *job description* masing-masing. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan jadwal yang telah dirancang. Akan tetapi untuk waktu pelaksanaan bimbingan tidak semuanya berjalan sesuai dengan jadwal yang telah

direncanakan, karena jadwal bimbingan bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi para jemaah. Selama proses bimbingan di Tanah Air maupun Tanah Suci, pengurus yang bertugas dalam pembimbing dan pendamping jamah diambil dari pengurus yang berpengalaman dan berpengetahuan luas mengenai ibadah haji, jemaah juga bisa menerima dan memahami materi yang disampaikan sehinga jemaah mampu mengaplikasikan materi yang disampaikan dengan baik. Dengan begitu proses penyelenggaraan haji berjalan dengan lancar, sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jadi, dalam tahapan penggerakan pengurus KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak sudah mampu mengimplementasikan fungsi penggerakan sesuai teori yang di kemukakan oleh George R. terry. Terbukti dalam melakukan perekrutan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak memberikan tugas kepada tim pemasaran/perekrutan untuk turun kelapangan mempromosikan langsung kepada jamah, di samping itu KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak melakukan promosi langsung kepada jemaah yang mengikuti bimbingan, dan meminta jemaah menyampaikan bagaimana pelayanan yang diberikan, hal tersebut terbukti dalam jumlah jemaah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan jumlah jemaah dari tahun ke tahun disebabkan maksimalnya pelayanan bimbingan haji yang diberikan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak kepada jemaah haji, sehingga memberikan rasa kepuasan terhadap pelayanan dan mengajak jemaah haji lainnya untuk mengikuti bimbingan di KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak.

Dalam melakukan bimbingan dan pendampingan, baik saat di Tanah Air, (pra haji), di Tanah Suci (pelaksanaan haji), dan di Tanah Air lagi (pasca haji), KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak selalu menunjuk pengurus yang benar-benar bisa menjalankan tugas dan amanat yang telah dibebankan. Sehingga proses bimbingan selama ini bisa berjalan dengan lancar dan maksimal.

4. Analisis Implementasi Fungsi Pengawasan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah segala sesuatu yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak, hal ini agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang ada kemudian diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang kembali.

Menurut Terry, pengawasan/pengendalian (*controlling*) ialah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan (bila perlu) memperbaiki kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai hasil yang direncanakan.[57]

Dalam pelaksanaan pengawasan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak selalu mengadakan evaluasi dalam setiap program kerjanya. Pengurus KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak selalu melakukan koordinasi dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses

[57] George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 166

perekrutan yang telah dilakukan oleh pengurus. Metode yang digunakan dalam evaluasi adalah dengan metode musyawarah atau diskusi bersama.

Selain perekrutan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak juga melakukan evaluasi pada saat pasca pelaksanaan bimbingan, baik bimbingan di Tanah Air (pra haji), Tanah Suci (pelaksanaan haji), atau bimbingan di Tanah Air (pasca haji). System pengawasan/evaluasi yang dilakukan oleh pengurus yaitu dengan menggunakan metode kuesioner, yaitu dengan memberikan lembaran kertas untuk mengetahui proses bimbingan yang diberikan kepada jemaah, pengurus memberikan kertas mengenai tingkat kepuasan jemaah terkait bimbingan dan pelayanan yang diberikan pengurus kepada jemaah. Dengan adanya evaluasi tersebut diharapkan agar pengurus mengetahui sejauh mana pemahaman dan tingkat kepuasan jemaah terhadap layanan yang diberikan oleh KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak.

Selain itu pengurus juga melakukan pengawasan/evaluasi kinerja para pengurus selama penyelenggaraan bimbingan berlangsung. Evaluasi tersebut dilakukan dengan harapan ke depan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak mampu memberikan pelayanan kepada para jemaah haji secara maksimal dan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga jemaah haji yang mengikuti bimbingan di KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak merasakan kepuasan pada pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin Kelompok Bimbingan Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak bahwa fungsi pengawasan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan fungsi

pengawasan meskipun memiliki beberapa permasalahan di lapangan, namun KBIHU tidak menemukannya kendala dalam menerapkan pengawasan ke seluruh aktivitas pada KBIHU Al- Mustafa Kecamatan Murung Pudak.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan, bahwa KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak di dalam menjalankan organisasi juga sudah menerapkan fungsi pengawasan/pengendalian sesuai dengan teori George R. Terry tentang pengawasan/pengendalian. Hal itu terbukti KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak selalu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan memperbaiki kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga hasil pekerjaan dapat sesuai dengan rencana yang telah dibuat evaluasi tersebut selalu dilakukan, karena evaluasi merupakan bentuk penilaian terhadap proses kegiatan yang berlangsung. Apakah perencanaan yang dibuat sudah tepat atau belum, apakah pengurus sudah berjalan bekerja sesuai dengan *job description*, dan apakah rencana yang dibuat sudah diimplementasikan, semua itu dinilai dan dievaluasi, dengan harapan pengurus mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak.

5. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik berawal dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan. Dalam pelaksanaan tersebut terdapat faktor pendukung dan

faktor penghambat fungsi-fungsi manajemen pada KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak. Dalam ilmu manajemen, proses analisis telah terurai dalam analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan Kstrategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini.[58]

Analisis SWOT dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan
    1) KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak memiliki pembimbing yang berkompeten dan berpengalaman dalam membimbing jemaah haji. Para pembimbing melakukan sertifikasi setiap tiga tahun sekali sehingga dapat disimpulkan bahwa pembimbing di KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak memiliki kompeten dan pengalaman yang bagus dalam membimbing jemaah. Di antara pembimbing yang sudah mengikuti sertifikasi adalah H. Mustafa Lail,

[58] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Tekhnik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005) hal. 18

H. Hayatul Rahman, H. Abdul Latif, Muhammad Nur Husein Fitra Al-Makki.

2) KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak memiliki fasilitas yang memadai, sehingga dapat menunjang aktivitas-aktivitas manasik haji di Tanah Air ketika teori maupun praktik sehinga jemaah bimbingan manasik lebih mudah dalam memahami materi. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak ialah tempat manasik yang luas, miniatur Kabah, kipas angin, dsb. KBIHU Al-Mustafa memiliki rencana untuk menambahkan fasilitas untuk kegiatan manasik haji.
3) Adanya kerja sama KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak dengan tenaga kesehatan. Dalam kerja sama tersebut tenaga kesehatan ikut memberikan bimbingan pada program manasik haji di Tanah Air agar calon jamah haji mendapatkan pengetahuan mengenai keadaan yang rentan terjadi terhadap jemaah, terlebih jemaah lanjut usia dan dapat mengetahui penyakit yang kemungkinan dibawa oleh Negara lain.
4) KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak memiliki tempat yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau, yaitu Jl. Pembataan kota Tanjung Kab. Tabalong kec. Murung Pudak, lokasi tersebut berada pada kawasan pusat kota Tanjung
5) KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak tidak hanya memberikan bimbingan pada sebelum dan ketika berhaji, namun ketika

selesai berhaji KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak tetap memberikan bimbingan yaitu berupa dengan membuat perkumpulan haji sehingga dalam dua minggu sekali diadakan pengajian di Majelis H. Mustaf Lail yang bertempat di jl. Pasar Lama Kecamatan Murung Pudak dengan memberikan materi bagaimana menjaga kemabruran haji, dengan cara tersebut KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak berharap jemaah haji dapat memelihara haji meskipun sudah menjadi alumni haji dalam waktu yang cukup lama.

6) Memprioritaskan jemaah yang rentan termasuk kategori lanjut usia ketika haji berlangsung. Hal tersebut dikarenakan hasil pengalaman dari permasalahan yang sering terjadi ketika di Tanah Suci, sehingga para pembimbing harus memperhatikan berbagai kegiatan haji yang dilakukan oleh jemaah lanjut usia.
7) Memiliki pendukung kuat, yaitu H. Arbainsyah Jamal. Ayah H. Mutafa Lail merupakan tokoh yang dikenal masyarakat sekitar, sehingga hal tesebut menjadi dukungan kuat KBIHU Al-Mustafa dalam menyukseskan organisasi.

b. Kelemahan

1) Kurangnya kesadaran dari jemaah terhadap pentingnya semua materi bimbingan haji, sehingga ada beberapa jemaah yang tidak hadir dengan alasan yang jelas ketika praktik, hal tersebut sangat mempengaruhi.

2) Kurangnya fasilitas outdoor sehingga ketika praktik lapangan mengakibatkan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak harus meminjam tempat di Masjid Islamic Center kota Tanjung. Hal tersebut dikarenakan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak belum memiliki fasilitas yang dibutuhkan dalam bimbingan praktik bimbingan haji, seperti tempat pelaksanaan sai, tawaf dan melempar jumrah.
3) Tidak memiliki kantor cabang pelaksanaan bimbingan manasik haji. Jemaah manasik haji yang berasal dari Kecamatan jauh merasakan kesulitan dengan jarak tempuh yang harus dituju untuk melakukan manasik, sehingga jemaah jauh kebanyakan bermalam apabila ingin mengikuti bimbingan manasik.
4) Tidak adanya pertemuan tambahan atau jadwal khusus kepada jemaah haji yang tertinggal pertemuan sehingga apabila jemaah tidak hadir dalam suatu bimbingan jemaah merasakan kesulitan pada materi selanjutnya yang berkaitan.

c. Peluang

1) Memiliki kedekatan antar pembimbing dengan calon jemaah haji, hal tersebut dikarenakan keseriusan pembimbing dalam melakukan pendekatan kepada jemaah, contohnya ketika selesai melakukan tawaf pembimbing menanyakan kembali kepada seluruh jemaah mengenai syarat-syarat tawaf apakah sudah dilaksanakan dengan benar. Memiliki kedekatan dengan calon jemaah haji akan memberikan

2) Memiliki hubungan baik dengan alumni jemaah, sehingga secara tidak langsung jemaah haji yang pernah melakukan bimbingan haji akan mempromosikan bimbingan dari Kelompok Bimbingan Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak.
3) Tersedianya wadah bagi alumni bimbingan haji Kelompok Bimbingan Haji dan Umrah (KBIHU) Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak yang dikenal Perkumpulan Haji Tabalong (PHIT). Dalam perkumpulan tersebut, jemaah haji dapat bersilaturahmi dengan jemaah haji lainnya, dan dapat memelihara haji dengan mengikuti pengajian H. Mustafa Lail.

d. Ancaman

1) Persediaan layanan yang tidak maksimal, dikarenakan jumlah jemaah binaan KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak yang terus bertambah, sedangkan pengurus yang diberangkatkan tidak seimbang dengan jumlah jemaah haji.
2) Munculnya KBIHU Kecamatan Murung Pudak baru pada luar perkotaan, hal tersebut dikarenakan ketidakmampuannya KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak melakukan bimbingan ke berbagai tempat sehingga membuka peluang bagi perusahaan pendatang untuk membuka KBIHU yang lokasinya tidak terlalu jauh dengan calon jemaah haji.
3) Kurangnya pengetahuan calon jemaah yang tidak mengikuti beberapa pertemuan bimbingan, sehingga pada saat pelaksanaan haji di Tanah

Suci jemaah tidak dapat melakukan pelaksanaan ibadah haji secara maksimal, bahkan hal terburuk haji menjadi tidak sah.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji pada KBIHU Al-Mustafa Kecamatan Murung Pudak ada dua faktor yang berpengaruh, yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan analisis SWOT yang diuraikan penulis, yang termasuk dalam faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal adalah peluang dan ancaman.